

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro kecil dan menengah hingga saat ini telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dan UMKM di Indonesia juga berperan terhadap penyerapan tenaga kerja yang sangat besar, di mana UMKM mengalami pertumbuhan dalam hal penyerapan yaitu sebesar 97% dari total jumlah tenaga kerja dan 99% dari total jumlah lapangan kerja (BPS, 2020).

Dalam beberapa waktu lalu, seperti yang kita ketahui Indonesia berada dalam krisis ekonomi dan menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami masalah akibat dari krisis ekonomi ini, namun disisi lain UMKM mampu bertahan dan cenderung berkembang ditengah krisis ekonomi yang terjadi, hal ini terjadi karena yang pertama, umumnya UMKM menghasilkan suatu barang konsumsi dan jasa yang dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, faktor kedua dikarenakan yaitu penggunaan sumber daya manusia, modal, bahan baku hingga peralatan yang berasal dari sumber daya lokal, dan faktor yang ketiga pada umumnya bisnis UKM berdiri menggunakan dana pribadi dan tidak ditopang oleh dana pinjaman dari bank, jadi tidak ada ketergantungan (Hadiwijoyo, Rohmad, 2012). Menurut data Ketua Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (AKUMINDO), total kontribusi UMKM mencapai 65% atau sekitar Rp2.394,5 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di tahun 2019, dan sebesar 60,34% merupakan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya, salah satu sektor perdagangan yaitu ekonomi kreatif, berdasarkan data dari Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) pada tahun 2018, ekonomi kreatif menyumbang sebesar RP 1.105 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.211 triliun. Pesatnya perkembangan teknologi pada sekarang ini, menciptakan sebuah potensi ekonomi digital seperti e-commerce, layanan game online serta layanan video digital yang dapat mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif. Pemerintah menargetkan nilai ekonomi digital Indonesia pada 2020

mencapai US\$ 130 miliar atau setara Rp 1.888 triliun, nilai tersebut setara 11% dari total Produk Domestik Bruto (PDB).

Sebagian besar (hampir 99%), UMKM di Indonesia merupakan usaha mikro yang bergerak di sektor informal dan menggunakan bahan baku dari lokal dan berikutan dengan pasar lokal (Sudaryanto, Ragimun dan Wijayanti, 2014), sehingga UMKM tidak berdampak langsung terhadap krisis global. Menurut World Economic Forum (WEF) 2010, pasar Indonesia menempati urutan ke-15, yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pasar yang potensial tetapi belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh UMKM. Namun dalam perkembangannya saat ini, UMKM masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan lemahnya daya saing dengan produk impor. Dalam hal ini pemerintah terkait perlu memperhatikan perkembangan UMKM secara bertahap, seperti masalah sumber daya manusia, perubahan teknologi, perizinan dan kurangnya informasi, terutama informasi pasar (Ishak, 2005).

Menurut data BPS (2020), UMKM saat ini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, data dari tahun 2014 hingga tahun 2016 jumlah UMKM melebihi 57.900 dan pada tahun 2017 diharapkan jumlah UMKM tersebut akan tumbuh menjadi 59.000 unit. Dengan pesatnya perkembangan UMKM, saat ini UMKM sendiri dituntut untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi (Darwanto, 2013). UMKM harus melakukan hal tersebut agar memiliki keunggulan kompetitif dalam inovasi dan kreativitas agar dapat bertahan dan bersaing.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas kesempatan kerja dan memberikan berbagai macam jasa pelayanan ekonomi kepada masyarakat, serta berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai stabilitas ekonomi nasional. Terdapat banyak jenis usaha yang dapat dilakukan, baik bergerak di bidang makanan minuman maupun yang lainnya. Berbicara minuman, kopi merupakan salah satunya, di mana masyarakat di Indonesia menggemari minuman ini.

Menurut Farah, et al (2012) kopi merupakan salah satu minuman yang digemari dan paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia. Umumnya kopi mengandung kafein dan tidak dianggap sebagai bagian dari gaya hidup yang, tetapi disisi lain kopi merupakan sumber antioksidan yang kaya dan senyawa aktif biologis lainnya. Kopi merupakan komoditas tropis utama yang menyumbang setengah dari total ekspor komoditas tropis. Rasa dari kopi yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi, membuat kopi menjadi daya tarik dunia (Ayelign et al, 2013).

Saat ini, banyak terdapat pusat perdagangan seperti usaha warung kopi. Salah satunya adalah di Kota Surabaya, banyak masyarakat yang sekarang memiliki usaha warung kopi. Dalam kondisi seperti ini, persaingan terjadi karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia bersaing dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang mereka miliki juga tersedianya modal dengan lingkungan yang mendukung.

Akibat dari rendahnya keahlian tenaga kerja dan ketidakmampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja, berakibat kepada banyaknya tenaga kerja yang tidak dapat tertampung pada sektor formal. Ketatnya persaingan dalam sektor formal, sehingga banyak tenaga kerja yang beralih ke sektor informal. Karena sektor informal tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi, dan juga tidak harus memiliki keterampilan atau keahlian, tetapi membutuhkan keuletan dan kesabaran. Usaha warung kopi merupakan salah satu bentuk usaha di sektor informal.

Kota Surabaya merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak usaha warung kopi, dalam satu kecamatan saja bisa terdapat belasan bahkan puluhan pengusaha warung kopi. Hal ini dikarenakan masyarakat Kota Surabaya memiliki kebiasaan dan hobi nongkrong. Bernamakan warung kopi namun di dalamnya menjual berbagai macam makanan dan minuman, tapi karena itulah justru yang menjadi warung kopi banyak dibuat tempat nongkrong dan tidak heran jika di satu kecamatan bisa terdapat banyak warung kopi berjajar. Kota Surabaya dijuluki sebagai kota industri yang di mana banyak perusahaan besar yang berdiri, sehingga banyak tenaga kerja yang menghabiskan waktu istirahat di warung kopi untuk melepas lelah setelah bekerja. Selain itu warung juga menjadi incaran para pelajar dan mahasiswa yang biasanya dibuat nongkrong maupun terkadang menjadi tempat untuk mengerjakan tugas.

Dalam hal membuka usaha warung kopi si pemilik bisa dikatakan tidak harus punya modal besar pada saat memulai usaha ini. Tetapi untuk mengawali sebuah usaha di bidang perdagangan, modal merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan. Semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi disebut sebagai modal. Modal yang dimaksud adalah modal awal. Menurut Firdausa (2013), Lama menjalankan usaha juga menjadi salah satu faktor penting didalamnya. Dengan banyaknya tenaga kerja yang ada di Kota Surabaya dan juga kalangan remaja yang juga suka menghabiskan waktu kosongnya di warung kopi membuat usaha warung kopi bisa dikatakan dalam usaha yang

cukup efisien untuk mendapatkan pendapatan bagi pemilik usaha warung kopi tersebut. Jadi tidak heran jika di Kota Surabaya banyak masyarakat yang membuka usaha warung kopi. Mengingat efisiensi membuka usaha ini sangat tinggi untuk mendapat keuntungan yang bisa dibilang besar per-bulannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul:

“ANALISIS USAHA WARUNG KOPI DI KELURAHAN KEPUTIH KECAMATAN SUKOLILO KOTA SURABAYA”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah profil dari usaha warung kopi di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?
2. Bagaimanakah analisis pendapatan usaha warung kopi di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?
3. Bagaimanakah tingkat efisiensi usaha warung kopi di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil dari usaha warung kopi di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya
2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha warung kopi di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha warung kopi di Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam pembuatan proposal kegiatan ini adalah:

1. Bagi Instansi terkait  
Sebagai informasi pembinaan seperti apa yang harus dilakukan terhadap pelaku usaha warung kopi sebagai upaya peningkatan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi Pelaku Usaha

Dapat digunakan untuk pedoman dalam usaha peningkatan pendapatan pada industri kecil menengah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah yang terkait dengan mengambil objek pengusaha warung kopi.